



Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I di UPTD SDN Tanjung Jati 2

Nika Aulia ✉, Universitas Trunojoyo Madura

Aldila Adzani Pertiwi, Universitas Trunojoyo Madura

Muhammad Nur Afifudin Dwi Maulana, Universitas Trunojoyo Madura

Ana Naimatul Jannah, Universitas Trunojoyo Madura

Nurhalima, UPTD SDN Tanjung Jati 2

✉ nikaaulia204@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the factors that cause reading difficulties in first-grade students at the Regional Technical Implementation Unit of Tanjung Jati 2 Public Elementary School and the teachers' efforts to overcome them. The background of this study began with the finding that many first-grade students were not yet fluent in reading, did not recognize letters, often mixed up in distinguishing letters, and had difficulty composing syllables into words. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, questionnaires, reading tests, and documentation. The research subjects consisted of teachers and 21 first-grade students. The results showed that there were 13 students who were not yet fluent readers with various difficulties, such as not recognizing the alphabet, often forgetting letters, and difficulty spelling and reading syllables. The main contributing factors came from students who lacked focus and preferred playing, lack of support from parents, and less varied learning methods. Teachers' efforts to overcome these problems were carried out through individual approaches, the use of fairy tale media, and providing additional tutoring for students who had difficulty reading. Through these activities, students became more enthusiastic and motivated in improving their reading skills.

Keywords: Reading difficulties, internal and external factors, fairy tale media.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas I di UPTD SDN Tanjung Jati 2 serta upaya guru dalam mengatasinya. Latar belakang penelitian ini berawal dari temuan bahwa banyak siswa kelas I yang belum lancar membaca, belum mengenal huruf, sering tertukar dalam membedakan huruf, dan kesulitan menyusun suku kata menjadi kata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, tes membaca, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan 21 siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yang belum membaca lancar dengan kesulitan berbeda-beda, seperti belum mengenal huruf abjad, sering lupa huruf, serta kesulitan mengeja dan membaca suku kata. Faktor penyebab utama berasal dari siswa yang kurang fokus dan lebih suka bermain, kurangnya dukungan dari orang tua, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut dilakukan melalui pendekatan individual, penggunaan media cerita dongeng, serta pemberian les tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Kata kunci: Kesulitan membaca, faktor internal dan eksternal, media cerita dongeng.

Received 24 Oktober 2025; Accepted 30 Oktober 2025; Published 10 November 2025

Citation: Aulia, N., Pertiwi. A.A., Maulana, M.N.A.D., Jannah, A.N., & Nurhalima. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I di UPTD SDN Tanjung Jati 2. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (04), 838-847.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, melibatkan antara seorang guru dan siswa untuk menerima setiap informasi yang disampaikan (Daniyati et al., 2023). Pendidikan sangat penting untuk semua makhluk hidup yang bernyawa dan setiap orang memiliki hak yang sama untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya supaya mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti baik. Dalam menempuh pendidikan, setiap orang dapat memperolehnya tanpa memandang dari segi kekayaan, kepintaran, serta umur, karena pendidikan adalah sesuatu yang sangat berguna untuk kehidupan manusia. Kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh setiap siswa yang sedang menempuh pendidikan, karena dengan membaca dapat mempermudah siswa mengerti setiap pelajaran yang sedang diajarkan. Di setiap jenjang sekolah dasar sering menemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca yang menjadi masalah utama bagi setiap siswa. Belajar membaca diartikan pembelajaran bahasa yang memegang peran penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Terdapat cara untuk meningkatkan motivasi siswa ialah dengan menerapkan media pembelajaran yang berbeda setiap pembelajaran yang akan dilakukan, karena dapat menghilangkan kebosanan pada siswa dan menumbuhkan semangat siswa saat belajar di kelas (Nasution et al., 2024). Hal ini dapat menumbuhkan kembali minat belajar membaca dalam diri siswa dan guru dapat menyiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu "Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas I di UPTD SDN Tanjung Jati 2." Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan minat membaca serta mengurangi sikap kurang antusias terhadap kegiatan membaca. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk "mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa kelas I di UPTD SDN Tanjung Jati 2". Sebagai upaya pemecahan masalah, peneliti menggunakan media cerita dongeng sebagai alternatif pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dan antusias dalam kegiatan membaca.

Membaca merupakan cara utama untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Dengan membaca, siswa dapat mempelajari berbagai topik, memperoleh wawasan baru, dan memperluas pemahaman. Membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa, mengenal kosa kata, dan penulisan yang baik (Latifah et al., 2023). Dengan membaca, siswa dapat memahami suatu bacaan dan meningkatkan kemampuannya. Membaca adalah suatu aspek keterampilan sangat diperlukan siswa yang sudah memasuki jenjang sekolah dasar. Pada pendidikan sekolah dasar, siswa diharapkan mampu membaca dengan baik. Karena, dengan membaca siswa dengan mudah memahami materi serta tugas yang disampaikan gurunya.

Kesulitan membaca diartikan sebagai kondisi dimana seseorang menghadapi gangguan dalam menguasai materi. Kesulitan ini dapat dialami oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan dan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan (Julianty et al., 2023). Oleh karena itu, kesulitan membaca bukan berarti siswa tidak mampu belajar sama sekali tetapi terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penanganan agar siswa dapat belajar dengan baik. Seorang guru harus memberikan penanganan khusus untuk siswa yang kesulitan membaca, misalnya, guru memberi pengajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jadi, pembelajarannya hanya dilaksanakan antara guru dan siswa yang menghadapi kesulitan membaca, supaya siswa dapat berkonsentrasi dan mendengarkan dengan baik saat guru mengajarinya.

Kesulitan membaca adalah kondisi dimana seorang siswa kurang mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, karena siswa masih bingung dalam membedakan huruf abjad dan belum mengenal secara keseluruhan bentuk-bentuk

huruf abjad, sehingga masih ada siswa yang salah mengartikan huruf abjad "b" menjadi "d" (Lestari & Ramadan, 2024). Seorang guru perlu membuat perbedaan antara kedua huruf abjad tersebut, agar siswa tidak salah pemahaman dalam mempelajarinya. Terdapat siswa yang belum mengerti apabila beberapa huruf abjad itu digabung menjadi suku kata atau bahkan dalam bentuk kalimat. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena siswa kurang mampu menangkap dengan benar terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Hal-hal yang memengaruhi kesulitan membaca, antara lain siswa belum mengenal huruf, sulit membedakan huruf, dan dalam diri siswa kurang meyakini pada huruf yang dilafalkannya tepat (Akda & Dafit, 2021). Jadi, sebagian siswa masih bingung tentang perbedaan huruf abjad "a" sampai "z" baik huruf kapital atau huruf kecil. Karena, terdapat beberapa huruf abjad yang hampir memiliki kesamaan bentuk, padahal huruf abjad itu berbeda dan siswa menganggap bahwa huruf abjad tersebut memiliki kesamaan, sehingga dalam hati siswa memiliki keraguan yang tersimpan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa, dikarenakan setiap siswa memiliki beberapa kesulitan yang berbeda. Misalnya, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan setiap kata agar menjadi kalimat. Tetapi, terdapat pula siswa yang sama sekali belum dapat mengenal setiap huruf abjad seperti kata musang. Kata musang ini berawalan dari huruf "m" tetapi siswa masih bingung dan malah mengatakan jika kata musang ini berawalan huruf "n."

Dalam hal ini, terdapat faktor yang berdampak bagi kesulitan membaca seperti, faktor dari siswanya, gurunya, dan keluarganya (Janawati et al., 2022). Oleh karena itu, faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam kesulitan belajar yang ada di dalam diri siswa. Pada faktor siswanya, berupa sifat malas membaca yang muncul dalam dirinya saat melihat bacaan di buku. Jadi, seorang guru harus memberi perhatian pada siswa mengenai pentingnya membaca supaya tidak tertinggal dengan siswa lain saat membaca serta memberikan motivasi apabila mengalami kesalahan dalam melafalkan huruf abjad. Pada faktor gurunya, berupa penerapan metode atau model pembelajaran yang membosankan untuk siswanya selama proses pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan siswa merasa bosan apabila hanya membaca pada buku paket. Seorang guru dapat menyediakan beberapa cerita dan meminta untuk membacanya, karena siswa akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda saat melaksanakan pembelajaran. Faktor keluarganya, berupa kurangnya motivasi dari orang tua saat belajar membaca di rumah. Beberapa orang tua berpikir bahwa semua kegiatan belajar dari anaknya dibebankan semuanya kepada guru. Saat anaknya sedang belajar di rumah, beberapa orang tua tidak memberikan perhatiannya. Seharusnya, orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya saat belajar dan membimbing anaknya apabila ada kesalahan.

Untuk mengatasi kesulitan membaca, seorang guru memiliki peran penting. Guru harus mampu membimbing dan mengajar siswa menjadi individu yang lebih baik, berpengetahuan, dan bermanfaat (Syahrani & Basuki, 2023). Oleh karena itu, guru harus mengetahui proses belajar setiap siswa supaya memberikan pengajaran yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru perlu memahami karakteristik setiap siswa, mengenali kelebihan dan kekurangannya, sehingga lebih mudah untuk membimbing dan mendidiknya. Guru perlu memiliki ide kreatif dan inovatif agar menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta mampu membuat berbagai media pembelajaran yang menunjang siswa bersemangat untuk belajar.

Untuk mengatasi masalah tentang kesulitan siswa dalam membaca, yaitu dengan menyadarkan diri siswa akan pentingnya membaca dan guru perlu memberikan dukungan dengan memotivasi siswa supaya belajar membaca saat di sekolah atau di rumah. Jadi, apabila di sekolah seorang siswa belajar dengan gurunya dan apabila di rumah belajar dengan orang tua maupun saudaranya. Dengan diterapkannya media pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan antusias siswa di setiap proses pembelajaran untuk belajar di kelas, seorang guru sudah dapat meningkatkan motivasi belajar membaca bagi siswanya. Cara mengatasi terkait masalah kesulitan siswa dalam hal membaca yaitu

dengan memberikan les tambahan untuk siswa yang kurang mampu membaca lancar. Les tambahan ini dilakukan oleh gurunya supaya siswa dapat belajar berdua dengan gurunya. Karena, biasanya terdapat siswa mengalami kesulitan belajar di kelas, dan apabila berdua dengan gurunya akan lebih mengerti serta memperhatikannya.

Supaya penelitian ini berfokus pada suatu masalah dan memperoleh pembaruan maka diperlukan penelitian terdahulu yang serupa dengan judul penelitian. Menurut Dina Putri Ariyani, F. Shoufika Hilyana, dan Much Arsyad Fardani tahun 2023 berjudul "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I SD 2 Kaliwungu" dengan lokasi penelitian di SD 2 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Penyusunan penelitiannya melalui pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Pada penelitian ini, menyimpulkan bahwasanya kesulitan membaca yaitu kendala yang dihadapi siswa saat proses membaca. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menyelidiki karakteristik kesulitan membaca siswa. Karena, siswa kelas I sering mengalami masalah membaca, seperti, kesulitan mengenal huruf abjad, tidak dapat memilah huruf yang serupa, serta menghadapi kesulitan membaca huruf dan suku kata (Ariyani et al., 2023).

Menurut Sumita, Liza Murniviyanti, dan Aldora Pratama tahun 2022 dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 17 Parittiga" dimana lokasi penelitian di SD Negeri 17 Parittiga Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini disusun melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, menyimpulkan bahwasanya untuk mengenali faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan. Misalnya, siswa mengalami kesulitan saat mengenali huruf konsonan dan vokal, membaca suku kata, memberi perbedaan huruf yang memiliki kemiripan pada huruf kapital atau huruf kecil, dan belum dapat membaca kalimat paragraf dengan tepat (Sumita et al., 2022).

Berdasarkan pra-penelitian pada Sabtu, 11 Oktober 2025 di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, ditemukan bahwa siswa kelas I mengalami kesulitan membaca, seperti kurang bersemangat, sering lupa huruf abjad, tidak mengenal huruf, dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Kondisi ini menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasinya, diperlukan peningkatan motivasi membaca melalui media pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian lanjutan dilakukan pada Senin, 20 Oktober 2025 dengan memanfaatkan media cerita dongeng sebagai sarana melatih kemampuan membaca siswa. Kegiatan dilakukan secara bergantian agar siswa tidak bosan dan tetap aktif selama pembelajaran. Penggunaan cerita dongeng diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat membaca serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti menerapkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti memberikan gambaran peristiwa dan fenomena dalam kehidupan seseorang serta akan dideskripsikan secara objektif (Agustina & Rachmania, 2023). Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menganalisis tentang kesulitan membaca siswa kelas I dengan menerapkan penelitian kualitatif deskriptif, informasi yang didapatkan akan dideskripsikan agar memperoleh tujuan penelitian yang tepat sehingga diperlukan keakuratan dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian, perlu dikerjakan dengan cermat dan teliti agar dapat mencapai hasil maksimal melalui tujuan yang diinginkan. Dimana, tujuan dari penelitian untuk menyelidiki dan menggambarkan keadaan terkait kesulitan membaca siswa kelas I di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan dengan subjek guru dan 21 siswa kelas I. Kegiatan penelitian dilakukan pada 11, 13, dan 20 Oktober 2025 sekitar pukul 08.00–10.00 WIB. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas I untuk mengetahui permasalahan

dan strategi pembelajaran membaca. Angket berbentuk tertutup (Ya/Tidak) digunakan untuk mengidentifikasi tingkat minat dan kesulitan siswa dalam membaca. Tes membaca menggunakan cerita dongeng anak dengan kalimat sederhana dan kosakata umum untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara langsung. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan sebagai bukti pendukung penelitian.

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data lapangan mengenai faktor-faktor kesulitan membaca siswa untuk membedakan siswa yang sudah dan belum lancar membaca. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan media cerita dongeng untuk menilai kemampuan membaca siswa secara langsung, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan tanpa hanya bergantung pada informasi guru. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian guna mengetahui bentuk dan faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas I di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Data yang telah direduksi dan disajikan kemudian dirangkum dalam uraian singkat untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I pada Sabtu, 11 Oktober 2025 mengenai kegiatan yang dilakukan untuk mengawali kegiatan pembelajaran yaitu membaca doa, bernyanyi 7 kebiasaan, terus membaca huruf abjad, baca huruf vokal “a, i, u, e, o,” konsonan “a, b, c, d, e,” absensi, menanyakan kabar siswa, serta diberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi siswa ketika melakukan proses pembelajaran adalah siswa sulit membaca karena satu yaitu tidak mengetahui huruf. Ada yang masih belum bisa mengenal huruf. Lalu, menyambung kata menggunakan awalan huruf konsonan dan huruf vokal. Biasanya, ada siswa yang belum tahu terkait huruf “d,” seorang guru masih belum mengetahui apakah siswa tersebut memang karena tidak mengetahui atau mungkin lupa dengan hurufnya. Jadi, ada 13 siswa ini ada yang lancar membaca, ada yang mengeja, ada yang masih belum tahu huruf, dan ada yang belum bisa baca sama sekali.

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca adalah faktor pertama yaitu karena siswa kelas I masih suka bermain. Faktor kedua, dari orang tua yang kurang memberikan dukungan untuk belajar. Seorang guru juga kurang fokus ke semua siswa karena di kelas I ini ada siswa yang teriak, berkeliaran, minta diantar ke toilet, dan lain sebagainya. Siswa yang bernama FE mampu menulis, untuk membacanya masih mengeja. Guru mengatakan bahwa siswa ini sudah ada perkembangan. Ketika guru meminta untuk menulis kata yang berawalan “ku” di papan, siswa ini mampu untuk menulisnya seperti kuda, kuku, kursi. Yang susah sampai sekarang yaitu siswa yang bernama VI, siswa ini setiap ditanya pasti akan menggelengkan kepala yang berarti tidak tahu atau tidak paham. Memang hurufnya belum mengenal oleh karena itu apabila ada siswa yang belum bisa mengenal huruf akan mempersulit pembelajaran. Cara menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar siswa yang kesulitan membaca dapat mengikuti pelajaran dengan baik yaitu guru memanggil siswa bergantian yang masih belum bisa membaca dan menulis. Siswa diminta untuk membaca apabila belum bisa akan diminta untuk mengejanya. Kalau tidak tahu hurufnya, guru akan mengulanginya sampai siswa mengenal hurufnya.

Bentuk kerja sama orang tua dalam membantu siswa yang kesulitan membaca, pastinya dilakukan seperti seorang guru berusaha untuk memberikan bimbingan membaca dan menulis kepada siswa yang belum bisa. Karena, beberapa siswa mengatakan capek, ingin pulang, ada siswa yang madrasah, dan jadwal les sendiri di rumah. Jadi, untuk bimbingan les yang diberikan dari sekolah dihentikan untuk sementara. Harapan dan rencana ke depan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, harapan dari guru itu ada, apabila tidak didukung sama orang tua, nanti ada yang

laporan terkait anaknya yang merasa kelelahan. Apabila guru kelas I ingin membuat suatu kegiatan untuk siswa selalu meminta persetujuan kepada sekolah. Akan tetapi, program untuk kerja sama dengan orang tua tetap dijalankan oleh guru. Waktu itu, di kelas rendah I, II, dan III ada kerja sama dengan kemitraan di luar sekolah. Pertama yaitu mendatangkan pendongeng. Kedua yaitu menggambar dengan menggunakan teknik gradasi. Jadi, saya mengundang wali murid yang benar-benar kreatif untuk dijadikan mentoring. Jadi, siswa sudah disediakan lembar gambarannya dan siswa menyediakan krayon atau pensil warna untuk mewarnai gambarnya. Intinya kalau kelas I harus mampu untuk mengetahui huruf, bisa membaca, dan menulis.

TABEL 1. Hasil Jumlah Jawaban Angket Siswa Kelas I UPTD SDN Tanjung Jati 2

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Siswa merasa sulit membaca	13	8
2.	Siswa senang belajar membaca	18	3
3.	Siswa bisa membaca dengan lancar	8	13
4.	Siswa suka saat guru mengajari membaca	19	2
5.	Siswa sering salah membaca kata	13	8
6.	Siswa cepat mengantuk saat belajar membaca	8	13
7.	Siswa memperhatikan guru saat belajar membaca	20	1
8.	Siswa berusaha membaca walau susah	17	4
9.	Siswa senang jika guru membantu membaca	21	0
10.	Siswa suka membaca bersama teman	19	2

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada Senin 19 Oktober 2025 di UPTD SDN Tanjung Jati 2 diperoleh hasil bahwasanya siswa yang sudah membaca lancar sebanyak 8 siswa akan tetapi 13 siswa belum membaca lancar dengan kesulitan yang berbeda setiap siswanya. Dimana, 8 siswa yang bernama LA, ZI, YU, EM, NA, HA, LE, dan RE ini sudah mampu membaca dengan lancar dan setiap siswa sudah mengenal huruf abjad, membaca suku kata, serta mengeja huruf. Dalam hal ini, setiap siswa sudah membaca lancar serta suaranya terdengar dengan jelas sehingga tidak ada kesulitan yang terjadi dalam siswa tersebut. Karena, saat peneliti memberikan tes membaca dengan cerita dongeng, setiap siswa ini sudah bisa membaca dengan lancar dan cepat. Akan tetapi, ada 13 siswa yang membuat peneliti harus memberikan perhatian ekstra untuk mengajarinya membaca. Karena, 13 siswa ini mengalami kesulitan membaca yang mengakibatkan mengalami keterlambatan membaca dengan siswa yang lainnya. Untuk kesulitannya berbeda-beda yaitu ada yang belum mengenal huruf abjad, kurang bisa mengeja huruf, serta membaca suku kata.

Siswa AR dan AZ belum mampu membaca dengan lancar karena kesulitan mengeja huruf dan membaca suku kata, meskipun artikulasinya cukup jelas. Saat tes membaca cerita dongeng, AR memerlukan pendampingan dalam mengenali huruf dan menyusun suku kata. Ia sering tertukar antara huruf "b" dan "d," sehingga peneliti memberikan latihan tambahan untuk membedakan bunyi huruf tersebut. Siswa AL, BA, dan RI belum lancar membaca karena belum mengenal huruf dengan baik, sulit mengeja, dan pelafalannya belum jelas. Ia sering bingung membedakan huruf "b," "d," "m," dan "n." Peneliti memberi latihan tambahan agar siswa lebih mengenali perbedaan antarhuruf. Siswa FA belum lancar membaca karena sulit mengenali huruf dan mengeja dengan benar. Suaranya juga belum jelas saat membaca. Ia sering lupa huruf tertentu, sehingga peneliti memberikan latihan membedakan bunyi dan bentuk huruf. Siswa ZA sudah mengenal sebagian besar huruf, tetapi masih kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Ia mampu mengeja dengan benar namun belum lancar membaca kata panjang. Peneliti memberi latihan membaca berulang dengan media dongeng.

Siswa MU sudah mampu membaca kata tertentu namun belum lancar dan bersuara lirih. Ia mengenali pola suku kata sederhana seperti "ng" dan "ny," namun masih perlu latihan kelancaran dan kejelasan suara melalui pembacaan berulang. Siswa KI dan FE sudah mengenal huruf dengan baik namun sulit menyatukan suku kata menjadi kata

panjang. Peneliti membimbingnya mengeja secara perlahan dan berulang agar kelancaran membacanya meningkat. Siswa AG dan VI belum dapat membaca karena belum mengenal huruf abjad. Ia tidak mampu menyebutkan bunyi huruf dengan benar dan mudah teralihkan perhatiannya. Peneliti menyarankan pembelajaran interaktif untuk menarik fokus dan mengenalkan huruf dasar. Siswa RA sudah mengenal huruf namun masih kesulitan menggabungkan suku kata dalam kata panjang, terutama yang berakhiran “ng” dan “ny.” Dengan latihan membaca berulang dan media cerita sederhana, kemampuannya diharapkan meningkat

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di UPTD SDN Tanjung Jati 2 telah ditemukan permasalahan awal yaitu mengenai kesulitan membaca siswa kelas I. Dikarenakan, siswa sering merasa bosan, kurang semangat saat melakukan proses pembelajaran, siswa sering berkeliaran, dan berbicara bersama temannya sehingga membuat keramaian di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi dengan memberikan tes membaca cerita dongeng. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas dan mengetahui permasalahan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Peneliti akan memberikan tes membaca pada setiap siswa di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Setelah dilakukannya tes membaca dapat dilihat bahwasannya 13 siswa di UPTD SDN Tanjung Jati 2 masih belum membaca dengan lancar sedangkan 8 siswa sudah membaca lancar. Siswa yang belum membaca lancar ini mengalami kesulitan membaca yang berbeda seperti, belum mengenal huruf abjad, sering lupa dengan huruf abjad, kurang bisa mengeja huruf, dan membaca suku kata.

Berdasarkan pertanyaan pertama, mengenai permasalahan dari siswa saat mengikuti pembelajaran yaitu terdapat 13 siswa yang memiliki perbedaan kemampuan dalam membaca. Ada siswa masih mengeja, ada yang belum mengenal huruf sama sekali, dan belum mampu membaca akan tetapi beberapa siswa sudah membaca dengan lancar. Salah satu permasalahan utama adalah siswa belum mengenal huruf, sehingga guru kesulitan menentukan siswa tersebut belum tahu atau lupa dengan huruf abjad. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata. Hasil temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian di SDN 7 Langkai Palangkaraya, dimana sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf “b” dan “d,” mengeja huruf, dan mengenal huruf abjad (Arnisyah et al., 2022). Penelitian lain mengungkapkan bahwa bentuk kesulitan membaca seringkali mencakup kesalahan pengucapan, penghilangan atau penambahan huruf, serta kesulitan menyusun suku kata menjadi kata utuh (Prayogo & Citrawati, 2023).

Kedua, strategi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar yaitu guru perlu memakai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Misalnya, saat siswa masih banyak bermain, guru bisa menggunakan gambar dan siswa diminta untuk menebak objek dalam gambar kemudian menuliskan hurufnya. Metode seperti ini membuat siswa merasa senang dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga minat belajar mereka meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian di SD Negeri Gajungan, Kabupaten Probolinggo, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas I secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, dari rata-rata skor 52,5 pada siklus I menjadi 82,0 pada siklus II (Ningsih et al., 2022). Selain itu, studi “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran” menemukan bahwa media kreatif dan inovatif yang sesuai tujuan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa (Monica Gabriela Nainggolan et al., 2024).

Ketiga, faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu pertama, siswa kelas I cenderung lebih suka bermain sehingga kurang fokus pada aktivitas membaca dan menulis; kedua, dukungan dari orang tua yang masih kurang; ketiga, kondisi kelas yang siswa kelas I aktif (misalnya siswa yang berkeliling atau mencari perhatian) menyulitkan

guru untuk memfokuskan perhatiannya kepada semua siswa. Kesimpulan serupa muncul dalam penelitian yang menyebutkan bahwa kurangnya dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal utama dalam kesulitan membaca permulaan siswa (Nuraini et al., 2021). Penelitian lain menyebut bahwa rendahnya minat membaca, yang mungkin dipengaruhi oleh kebiasaan bermain secara berlebihan dan kurangnya dorongan membaca di rumah, juga memengaruhi perkembangan literasi siswa (Amanda et al., 2025).

Keempat, cara menyesuaikan kegiatan belajar mengajar supaya siswa yang kesulitan membaca mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu guru menerapkan bimbingan individual secara terarah, dimana siswa dipanggil satu per satu untuk maju ke depan; jika belum bisa membaca, diminta mengeja; bila belum mengenal huruf, diulang pengenalan huruf tersebut hingga siswa mampu. Pendekatan seperti ini sejalan dengan strategi guru dalam penelitian di SDN Bahagia 03, dimana guru menggunakan bimbingan belajar individual, metode alfabet, ejaan, huruf-kata, dikte, serta komunikasi dengan orang tua untuk menangani kesulitan membaca (Musoffa et al., 2025).

Kelima, keterlibatan orang tua dalam membantu siswa yang kesulitan membaca yaitu orang tua perlu mendampingi proses belajar di rumah, memberikan motivasi, dan menyediakan waktu khusus agar siswa tidak merasa terbebani atau bosan. Contohnya, orang tua dapat membimbing membaca & menulis secara siswa saat di rumah. Penelitian lain yang mendukung dalam studi di MI Al-Amin Pejeruk ditemukan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua. Saat di rumah, orang tua mendampingi belajar, memberi motivasi, menciptakan lingkungan belajar positif, dan membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis (Yanti et al., 2025). Selain itu, penelitian lain memperlihatkan bahwa ketika orang tua aktif dalam penyediaan fasilitas, interaksi berkualitas, dan kebiasaan membaca bersama siswa, perkembangan membaca awal siswa jauh lebih baik (Ani & Fitria, 2019).

Keenam, harapan dan rencana untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu guru berharap agar program peningkatan kemampuan membaca siswa tetap berjalan meski ada tantangan dukungan dari orang tua. Untuk itu, guru sering mengajukan izin ke sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan kreatif bersama siswa dan orang tua. Fokus utama adalah agar siswa kelas I mampu mengenal huruf, angka, membaca, dan menulis sejak dulu. Pendekatan antara guru dan orang tua seperti ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa kemitraan aktif antara sekolah dan orang tua berperan penting dalam menciptakan budaya literasi dan mendukung perkembangan literasi anak (Manurung et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Tanjung Jati 2, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor dari diri siswa, guru, dan lingkungan keluarga. Dari faktor siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu mengenal huruf abjad dengan baik, sering lupa bentuk huruf, kurang lancar dalam mengeja, serta mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata sederhana. Faktor dari guru berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi sehingga membuat siswa cepat merasa bosan saat belajar membaca di kelas. Sementara itu, dari faktor keluarga, kurangnya perhatian dan motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah turut memengaruhi kemampuan membaca siswa. Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca tersebut, peneliti menerapkan media cerita dongeng sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan membaca cerita dongeng, siswa terlihat lebih antusias, bersemangat, dan termotivasi untuk berlatih membaca dengan baik. Penerapan media ini juga membantu guru mengamati kemampuan membaca siswa secara langsung dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, penelitian ini berhasil

mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca sekaligus menunjukkan bahwa penggunaan media cerita dongeng dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 3.
<https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
2. Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1125.
<https://journal.umtas.ac.id/naturalistic/article/view/1437/780>
3. Amanda, Q., Sudarti, S., & Maulina, I. (2025). Analisis Hambatan dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(1), 46-48.
<https://doi.org/10.61132/paud.v2i1.149>
4. Ani & Fitria, E. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 11. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/1763/1104>
5. Ariyani, D. P., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD 2 Kaliwungu. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 363-365.
<https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1337>
6. Arnisyah, S., Syafutri, H. D., & Lastaria. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 64.
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/tunas/article/view/4491/2891>
7. Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 283.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
8. Janawati, D. P. A., Darmayanti, N. W. S., & Sustiani, N. W. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 30-31.
<https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/110/107>
9. Latifah, A. N., Julianty, A. A., Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 63-64.
<https://journal.almaarif.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/210/147>
10. Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 113-114.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1553/750>
11. Manurung, A. F., Asrin., & Jiwandono, I. S. (2022). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1515-1516.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.803>
12. Musoffa, H., Yohamintin., & Amelia, D. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 454.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30151/15389>
13. Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 241-243.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.904>

14. Nasution, A. F., Amelia, A., Parlindungan, S., & Zuchairunnisa, Z. (2024). Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(2), 8-9. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.719>
15. Ningsih, L., Kasiari, N., Maharany, S., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gajugan Kabupaten Probolinggo. *Al-Ibtidaiyah*, 3(2), 71-72. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i2.400>
16. Nuraini, E., Oktrifiany, E., & Fathurrohmah, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>
17. Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2513-2515. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021>
18. Sumita., Murniyanti, L., & Pratama, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 17 Parittiga. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1006-1008. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.213>
19. Syahrani, J. F., & Basuki, D. D. (2023). Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 202-213. <https://doi.org/10.59246/al ihris.v2i2.719>
20. Yanti, R., Fajria, S., Sahputra, W. M., & Sabaryati, J. (2025). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Siswa Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Pejeruk. *Primary Education Journal (PEJ)*, 9(1), 14. <https://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/174/116>

PROFIL SINGKAT

Nika Aulia merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Saat ini, ia tengah mengikuti kegiatan Program Asistensi Mengajar Tahun 2025 yang dilaksanakan di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Aldila Adzani Pertiwi merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Saat ini, ia tengah mengikuti kegiatan Program Asistensi Mengajar Tahun 2025 yang dilaksanakan di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Muhammad Nur Afifudin Dwi Maulana merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Saat ini, ia tengah mengikuti kegiatan Program Asistensi Mengajar Tahun 2025 yang dilaksanakan di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Ana Naimatul Jannah merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Selain menjalankan tugas sebagai dosen di perguruan tinggi, beliau juga berperan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam Program Asistensi Mengajar Tahun 2025 di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Nurhalima merupakan guru dan wali kelas V di UPTD SDN Tanjung Jati 2 yang aktif mengajar di sekolah tersebut. Beliau juga dipercaya sebagai Guru Pamong dalam Program Asistensi Mengajar Tahun 2025 dari mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.